

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman jenis komoditi pertanian. Salah satunya adalah komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura yang cukup digemari saat ini adalah jamur. Jamur merupakan tanaman yang tidak memiliki klorofil, sehingga kehidupan jamur mengambil nutrisi yang telah dibuat oleh organisme lain, yaitu dengan cara menyerap zat organik melalui hifa dan miselium untuk memperoleh makanannya. Jamur memegang peranan penting dalam proses alam yaitu menjadi salah satu pengurai (*dekomposer*) unsur-unsur alam.

Jamur memiliki banyak spesies, diantaranya ada yang merugikan dan ada pula yang menguntungkan. Jamur yang merugikan adalah jamur yang dapat menyebabkan keracunan setelah dikonsumsi, menjadi sumber penyakit kulit, dan menyebabkan kayu lapuk. Jamur yang menguntungkan adalah berbagai jenis jamur yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, misalnya untuk menghancurkan sampah organik, menghasilkan antibiotik untuk obat, jamur yang bermanfaat untuk pembuatan tempe, oncom dan alkohol, termasuk jenis jamur yang menguntungkan adalah jamur konsumsi yaitu jamur yang dapat dimakan tanpa menimbulkan efek racun.

Dijadikannya jamur sebagai makanan oleh manusia dimulai sejak abad XIV M, yaitu saat Dinasti Ming berkuasa di daratan China. Kelezatan dan rasa khas jamur tersebut tersebar diseluruh penjuru dunia sejak terbukanya perdagangan dan komunikasi penduduk antar negara dan benua. Jamur telah menjadi hidangan favorit sekaligus bergengsi.

Pada umumnya masyarakat mengkonsumsi jamur adalah karena kelezatan dan rasa khas jamur. Tidak banyak yang mengetahui kandungan gizi jamur. Menurut beberapa penelitian yang pernah dilakukan, jamur memiliki kandungan gizi yang cukup penting bagi kebutuhan nutrisi manusia untuk menunjang kesehatan tubuh manusia. Jika dibudidayakan jamur memiliki prospek yang sangat

baik. Karena kebutuhan masyarakat akan jamur terus meningkat sedangkan usaha pembudidayaan masih jarang dijumpai. Pembudidayaan jamur hanya membutuhkan ketelitian dan modal yang relatif rendah, namun nilai ekonomisnya cukup tinggi.

Salah satu jenis jamur yang dapat dibudidayakan adalah jamur tiram. Pemanfaatan jamur tiram oleh masyarakat adalah sebagai olahan makanan. Proses pembudidayaanya cukup mudah namun memerlukan ketelitian yang tinggi dalam prosesnya. Persiapan lahan yang diperlukan adalah sebuah kumbung jamur sebagai tempat penyimpanan bag log jamur tiram. Oleh karena itu pembudidayaan jamur tiram cukup menjanjikan bila dijadikan usaha sebab hanya membutuhkan modal yang relatif rendah sedangkan nilai ekonominya cukup tinggi bila sudah dilakukan pemanenan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses “Budidaya Jamur Tiram DS” ?
2. Bagaimana analisis usaha “Budidaya Jamur Tiram DS” berdasarkan BEP,R/C Ratio dan ROI ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuannya adalah:

1. Mengetahui proses “Budidaya Jamur Tiram DS”.
2. Mengetahui analisis usaha “Budidaya Jamur Tiram” berdasarkan analisis BEP, R/C Ratio dan ROI.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi diri sendiri dan pembaca
2. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi mereka yang berminat untuk berwirausaha dibidang jamur tiram.